

## EDUKASI GIZI MENGENAI ASAM URAT DAN PENGENALAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH AL-MUHAJIRIN BANGKALAN

Dwimantoro Iman Prilistyo<sup>1</sup>, Mohammad Nasir<sup>2</sup>, Dini Setiarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*e-mail:* dr.dwimantoro@unusa.ac.id

### Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan santri tentang gangguan kesehatan reproduksi dari hasil wawancara bahwa diantara banyaknya penyakit tentang reproduksi yang ada. Pola makan yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan berprotein tinggi, terutama protein hewani yang mengandung kadar purin tinggi menyebabkan kejadian hiperurisemia semakin meningkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai asam urat dan pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari sesi persiapan yaitu pembuatan materi, pembuatan soal pre dan post-test, dan persiapan dokumen maupun administrasi lain. Hasil dan pembahasan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 17 Juni 2023 di PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan. Acara dihadiri sebanyak 20 peserta. Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 88, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 96. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 8% dari sebelum diberikan materi (pre-test) dengan setelah diberikan materi (post-test). Terdapat peningkatan pengetahuan santri mengenai asam urat dan pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Semua peserta hadir dan mengikuti acara dari awal hingga akhir, serta sangat antusias termasuk dalam sesi diskusi.

**Kata kunci:** Asam Urat; Kesehatan Reproduksi; Urolithiasis; Santri; Pesantren.

### Abstract

Background: Students' knowledge about reproductive health disorders from interviews shows that among the many reproductive diseases that exist. An unhealthy diet by consuming high protein foods, especially animal protein which contains high purine levels, causes the incidence of hyperuricemia to increase. This community service activity aims to increase students' knowledge about gout and introduce Reproductive Health to the male and female students of the Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan Islamic Boarding School. Method: This community service activity is carried out using the presentation method. This series of community service activities starts with a preparation session, namely creating materials, creating pre and post-test questions, and preparing documents and other administration. Results and discussion: This community service activity was carried out for one day on June 17 2023 at PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan. The event was attended by 20 participants. The average pre-test score was 88, while the average post-test score was 96. This shows that there was an increase in the average score of 8% from before being given the material (pre-test) to after being given the material (post-test). There has been an increase in student's knowledge about gout and an introduction to Reproductive Health among male and female students at the Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan Islamic Boarding School. Conclusion: This community service activity has been carried out well. All participants attended and attended the event from start to finish, and were very enthusiastic, including in the discussion session.

**Keywords:** Gout; Reproduction Health; Urolithiasis; Santri; Boarding School.

### PENDAHULUAN

Remaja di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Sebagian besar remaja berada di sekolah sehingga sekolah menjadi salah satu tempat memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan kesehatan reproduksi, seksualitas, dan perilaku kesehatan. Salah satu model pendidikan yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren, suatu tempat pendidikan dan juga

pengajaran yang menekankan pada pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri. Remaja berinteraksi selama 24 jam di pondok pesantren dengan komunitas teman usia sebaya. Masalah kesehatan di pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait, baik dalam akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat, maupun kesehatan lingkungan. Remaja perlu mendapatkan informasi yang cukup mengenai kesehatan reproduksi mereka sehingga remaja mengetahui hal yang seharusnya dilakukan dan dihindari (Nisa, 2015).

Pengetahuan santri tentang gangguan kesehatan reproduksi dari hasil wawancara bahwa diantara banyaknya penyakit tentang reproduksi yang ada, yang paling mereka ketahui hanya HIV, adapun yang lain yang disebutkan adalah seperti gonorrhoea, herpes, kanker rahim, hepatitis, mandul, garantritis, ambeien, gatal-gatal, keputihan dan homo seksual. Remaja memiliki hak-hak reproduksi diantaranya hak mendapatkan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi dan pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi. Namun pada kenyataannya, pada pihak yang tidak memperdulikan hal tersebut sehingga pemenuhan hak-hak remaja sehubungan dengan kesehatan reproduksi tidak terlaksana padahal pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting untuk diketahui sejak dini agar remaja mendapat informasi yang benar sehingga dapat bersikap positif yang menghadapi kesehatan reproduksi (Halima, 2014).

Masalah pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan pondok pesantren tentu bukan hal yang asing lagi. Sebab, tidak sedikit ayat maupun hadis serta pemikiran ulama yang berhubungan dengan hal tersebut dipelajari dalam kitab-kitab kuning khususnya kitab-kitab fiqh, yang menjadi basis keilmuan pondok pesantren. Sebuah penelitian menyebutkan, hampir seluruh santri mengatakan bahwa kebiasaan yang mereka lakukan sebagai upaya menjaga kesehatan reproduksi adalah menjaga kebersihan organ tubuh khususnya organ kelamin serta mengikuti kajian-kajian yang dibawakan oleh Ustad yang membahas masalah perilaku dan kebersihan diri atau Tahara (Halima, 2014).

Batu ginjal dibagi menjadi beberapa antara lain batu ginjal kalsium, batu asam urat, batu cystin, batu struvit, dan batu kalium fosfat. Faktor risiko yang menyebabkan batu saluran kemih antara lain adalah faktor keturunan, konsumsi makanan tinggi oksalat, konsumsi makanan tinggi kalsium, konsumsi makanan tinggi protein, konsumsi air putih yang kurang dan kebiasaan menahan buang air kecil. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan kadar asam urat darah terhadap kejadian batu saluran kemih (Al Hajiri, 2017; Utami, 2020; Hadibrata, 2021).

Pola makan yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan berprotein tinggi, terutama protein hewani yang mengandung kadar purin tinggi menyebabkan kejadian hiperurisemia semakin meningkat. Mengkonsumsi makanan tinggi purin akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah, yang merupakan predisposisi terjadinya batu saluran kemih. Kandungan purin yang tinggi, terutama terdapat dalam jeroan, kerang, kepiting, dan ikan teri (Kussoy, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai asam urat dan pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode presentasi. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari sesi persiapan yaitu pembuatan materi, pembuatan soal pre dan post-test, dan persiapan dokumen maupun administrasi lain. Pada saat kegiatan berlangsung peserta dipersilakan mengisi daftar hadir peserta, pembukaan acara dan sambutan pengasuh pondok pesantren, dilanjutkan dengan pengerjaan soal pre-test, pemberian materi, diskusi, kemudian pengerjaan soal post-test dan ditutup dengan doa.

Mitra dalam hal ini Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan membantu dalam mengumpulkan santri dan menyediakan tempat untuk acara pelatihan dan penyuluhan. Soal pre-test dan post-test diberikan kepada peserta digunakan sebagai indikator tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi. Jawaban pre-test dan post-test peserta diakumulasi kemudian dilihat selisih nilai pre-test dan post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 17 Juni 2023 di PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan. Sasaran peserta adalah santri putra dan putri PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan yang berusia remaja. Acara dihadiri sebanyak 20 peserta. Semua peserta telah menyelesaikan kuesioner pre-test dan post-test. Kegiatan ini dilakukan dengan

cara pemberian penyuluhan. Acara dilakukan selama 90 menit dengan rincian, pembukaan, sambutan, sesi pre-test, sesi pematieran, sesi pelatihan, sesi diskusi, sesi post-test, dan penutup.



Gambar. 1 Dokumentasi kegiatan.

Hasil rata-rata nilai pre-test adalah 88, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 96. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 8% dari sebelum diberikan materi (pre-test) dengan setelah diberikan materi (post-test). Terdapat peningkatan pengetahuan santri mengenai asam urat dan pengenalan Kesehatan Reproduksi pada Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Hidayatullah Al-Muhajirin Bangkalan.

Tabel 1. Hasil kuesioner pre-test dan post-test peserta penyuluhan

	Pre-test	Post-test
Nilai terendah	75	75
Nilai tertinggi	100	100
Rata-rata	88	96

Sumber: Data Primer (2023)

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Semua peserta hadir dan mengikuti acara dari awal hingga akhir, serta sangat antusias termasuk dalam sesi diskusi. Hasil akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan para peserta pengabdian kepada masyarakat yakni santri PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan para santri dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan di masa mendatang.

**SARAN**

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu menggunakan media pendukung agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada berbagai pihak, termasuk LPPM Unusa, UPPM FK Unusa, dan PP. Hidayatullah Al Muhajirin Bangkalan sebagai mitra pengabdian masyarakat yang telah membantu atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Hajiri AZZ, Prilistyo DI, Veterini L, Salim HM. Correlation Of Blood Uric Acid Levels And Types Of Urinary Tract Stone On Urolithiasis Patients In Islamic Hospital Of Jemursari Surabaya. PROCEEDING SURABAYA Int Heal Conf 2019. 2019;1(1):215–9.

Hadibrata E, Suharmanto S, Ulya MR. Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Ginjal Sebagai Upaya Pencegahan Batu Ginjal. J Pengabd Masy Ruwa Jurai. 2021;6(1):2–5.

Halima S, Arsyad Rahman M, Riskiyani S, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku B, Unhas F. Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Manahilil Ulum Hidayiah Kaballangang Kabupaten Pinrang. J Adm dan Kebijak Kesehat Indones. 2014;3(01):8234.

- Kussoy VFM, Kundre R, Wowiling F. KEBIASAAN MAKAN MAKANAN TINGGI PURIN DENGAN KADAR ASAM URAT DI PUSKESMAS. J KEPERAWATAN. 2019;7(2). 7.
- Yulastini F, Fajriani E, Rukmana BF. PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN NARMADA. SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan. 2021;4(2):47.
- Nisa Mairo QK, Rahayuningsih SE, Purwara BH. Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. Maj Kedokt Bandung. 2015;47(2):77–83.
- Utami WB, Suwarni S, Amin MS, Kusumawardhani I. Penyuluhan 2G ( Cegah Batu Ginjal dan Sayangi Ginjal Dengan Pola Hidup Sehat ) Masyarakat RW VI Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon. Prosiding:Universitas Muhammadiyah Semarang. 2020;3(0):596–602.